

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS IV MIS
MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

NELFI SUSANTI

(21531103)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa saudari **NELFI SUSANTI** yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS IV MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU KABUPATEN REJANG LEBONG"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, September 2025

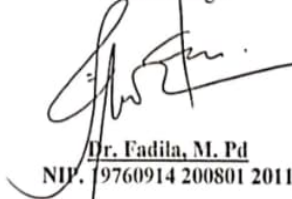
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Abdul Rahman, M. Pd.I
NIP. 19720704 200003 1004

Pembimbing ii



Dr. Fadila, M. Pd
NIP. 19760914 200801 2011

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 107 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2026

Nama : Nelfi Susanti
Nim : 21531103
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 November 2025
Pukul : 11.00 s/d 12:30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Manaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP 197207042000031004

Sekretaris,

Dr. Fadila, M.Pd
NIP 1987609142008012011

Penguji I,

Dr. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP 197502141999031005

Penguji II,

Dr. Karlana Indrawari, M.Pd.I
NIP 198607292019032010

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2025

Penulis



Nelfi Susanti
NIM. 21531103

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong” Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan panutan sampai akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak pembelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berharga dari berbagai pihak, mulai dari tahap pelaksanaan hingga penyusunan akhir. Oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Nurjannah, S.Ag. M.Ag selaku Pembimbing Akademik

6. Bapak Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Fadila, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
8. Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.Gr selaku Kepala Madrasah MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap agar tujuan pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

Curup, Agustus 2025

Penulis

Nelfi Susanti

NIM. 21531103

MOTTO

“Orang berilmu dan beradab tidak akan tinggal di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan merantaulah ke negeri orang. Merantaulah, kau akan dapatkan pengganti kerabat dan kawan. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah berjuang”

(Imam Syafi’i)

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah.”

“Jangan takut jatuh, kerana yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Yang takut gagal, kerana yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, kerana dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Prof. Buya Hamka)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta HidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karyaku ini aku persembahkan untuk orang terkasih.

1. Teristimewa untuk orang yang paling aku cintai dan aku sayangi yaitu ayah wo (Alm. Bapak Pauh) nenekku (Ibu Sapinar), dan untuk dua anduangku (Rabbian dan Rasuli) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang yang tak akan mungkin aku dapatkan dari siapapun.
2. Kedua orang tua terutama ibu tercinta (Ibu Leni Marlina) dan cinta pertamaku (Bapak Nasir) yang selalu mendoakan dan mensupport dengan penuh kasih sayang, jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Ibu dan Ayah untuk semua do'a yang paling istimewa yang selalu engkau langitkan untukku sehingga aku dapat menyelesaikan semua urusanku dengan baik.
3. Spesial untuk Bapak Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I, dan Bunda Dr. Fadila, M.Pd terima kasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu di berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Spesial untuk Mande (Ibu Syamsimar) dan nanakku (Bapak Nazir Lian) terima kasih doa dan dukungannya yang kalian berikan.
5. Untuk Kakak Sepupuku tercinta (Yosina dan Roni Armanto, Yuliana dan Edwar, Marisa dan Nasril, Benina dan Indrayani, dan Leviana dan Deri Saferi) terima kasih untuk semua support, dukungan, bantuan dan doa yang selalu kalian berikan untuk kelancaran semua ini.

6. Untuk Adikku (Aisyah Amini, April Naldi, Kayla Nurjannah, Syadira, Hanifa Aulia dan Bilqis Ramadhani), terima kasih untuk semua support, dukungan, bantuan dan do'a yang selalu kalian berikan untuk kelancaran semua ini. Terutama untuk adikku Aisyah yang telah menjadi ojek terima kasih banyak.
7. Untuk semua keponakanku tercinta yang tidak bisa disebutkan satu per satu, kalian adalah support sistem
8. Untuk keluarga besar Ayah dan Ibuku, terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat dan do'a untuk kelancaran semua ini.
9. Untuk Kepala Sekolah (Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.Gr), Guru Fikih (Umi Peni Anita, S.Pd.Gr), serta semua guru dan karyawan yang ada di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Terima kasih atas kerja sama yang baik dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
11. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

ABSTRAK

NELFI SUSANTI, NIM. 21531103 “**Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku religius peserta didik sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang menjadi pondasi pembentukan karakter tersebut adalah fikih, yang tidak hanya mengajarkan konsep hukum Islam, tetapi juga praktik ibadah sehari-hari. Namun, pembelajaran fikih seringkali menghadapi kendala berupa rendahnya minat dan partisipasi siswa akibat metode pembelajaran yang cenderung monoton dan teoritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah danguru mata pelajaran fikih dan siswa kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi shalat dhuha, dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, media, dan skenario demonstrasi; (2) pelaksanaan dengan memperagakan tata cara shalat dhuha secara langsung, diikuti oleh siswa; dan (3) evaluasi berupa penilaian praktik shalat dhuha oleh siswa. Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi adalah antusiasme siswa, kesiapan guru, serta dukungan fasilitas sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya variasi media, dan perbedaan tingkat pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Fikih, Metode Demonstrasi*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang Masalah.....	14
B. Fokus Penelitian.....	18
C. Pertanyaan Penelitian.....	18
D. Tujuan Penelitian.....	18
E. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Implementasi.....	20
B. Metode Demonstrasi.....	20
C. Pembelajaran Fikih.....	32
D. Kajian Terdahulu.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Kredibilitas Data Penelitian.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Kondisi Umum Wilayah.....	44
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	67

BAB V KESIMPULAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Nama Informan.....	39
Tabel 4.2. Profil Sekolah.....	47
Tabel 4.3. Keadaan Siswa.....	48
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 4.5. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	49
Tabel 4.6. Implementasi Metode Demonstrasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Rapat Guru.....	52
Gambar 4.2. Guru Menyiapkan Kelas.....	57
Gambar 4.3. Guru mempraktikkan Shalat Dhuha.....	57
Gambar 4.4. Siswa mempraktikkan Kembali.....	58
Gambar 4.5. Respon Siswa.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam pendidikan agama adalah fikih. Fikih mengajarkan tata cara beribadah dan hukum Islam yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran fikih sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya minat siswa untuk memahami dan mempraktikkan materi secara mendalam. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat teoretis dan monoton.

Melalui pembelajaran fikih, peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep-konsep hukum islam, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fikih seharusnya dilaksanakan secara kontekstual, aplikatif dan menyenangkan, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran islam dengan baik.

Disamping pendidikan ada unsur lain yang juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, yakni penggunaan metode pembelajaran. Pada dasarnya metode sendiri secara istilah dapat diartikan sebagai cara yang diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Jadi peran metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik dan dapat memancing motivasi belajar peserta didik. Metode akan memberikan inisiatif pendidik untuk membawakan materi pelajaran dengan lebih menarik dan tidak membosankan.

Salah satu metode yang relevan adalah metode demonstrasi. Metode ini melibatkan guru untuk memperagakan langkah-langkah tertentu secara langsung, sehingga siswa dapat mengamati dan meniru. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang mempermudah mereka menginternalisasi materi. Berdasarkan pengamatan awal di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, metode demonstrasi belum sepenuhnya dioptimalkan dalam pembelajaran fikih.

Menurut Idris dan Barizi sebagaimana dikutip bahwa metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.¹ Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.²

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

¹ Arini, D. A.(2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Ips Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 110–124.

² Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 42.3

Dalam pembelajaran fikih dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran fikih sangat penting dalam sekolah menengah, karena pembelajaran fikih sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup bahkan masa depan negara. Sedangkan dalam menyajikan pembelajaran fikih setiap sekolah memiliki cara yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang ada. Ilmu fikih adalah bagian dari salah satu yang bisa memberikan penilaian terhadap pelaksanaan ibadah seseorang. Dengan begitu hal ini dianggap sangat penting dan menjadi fondasi awal dalam pelaksanaan ibadah setiap hari. Bertakwanya seseorang menjadi bagian ciri bahwa dia melaksanakan berbagai perintah Allah SWT dan berusaha dengan maksimal untuk menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah SWT. Karena itu kemudian, proses pembelajaran menjadi faktor yang mesti diberi perhatian khusus agar materi atau bahan pembelajaran yang nantinya diajarkan dapat tercapai dan terwujud bersama peserta didik.³

Kendala yang ditemui dalam penelitian kali ini ialah ketika proses pembelajaran berlangsung tingkat minat siswa saat memperhatikan perbedaan menjadi pemicu rentanya ke pemahaman pada peserta didik, padahal seharusnya peserta didik memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan. Apalagi pada mata pelajaran fikih yang berhubungan langsung

³ Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88-99.

dengan amaliah setiap individu, ibadah yang berhubungan dengan Allah swt. Dan dipraktikkan dalam keseharian. Rendahnya daya paham pada peserta didik mengenai pelaksanaan shalat dhuha sampai dengan cara bacaannya. Melalui penggunaan metode demonstrasi memberikan gambaran semakin jelas dan secara langsung dapat dilihat dengan memperhatikan guru mempraktikkan dan memberikan penjelasan secara lisan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Dalam Pemahaman Skswa MTS Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Dalam Penggunaan metode yang dipilih menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan hasil pada penulisan menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dikatakan berhasil dalam memberikan pemahaman secara konkret pada peserta didik dengan cara memberikan pengamatan secara langsung dan peserta didik mampu dalam mempraktikkan hal tersebut lebih mudah tentunya dipahami.⁴

Melalui fenomena dan gejala tersebut penulis mempunyai dorongan untuk melakukan kajian terkait metode demonstrasi yang digunakan dalam mata pelajaran fikih yang diimplementasikan pada siswa. Maka judul pada penulisan ini “ Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

⁴ Labiiba, A. Z. (2022). *Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih materi taharah dalam pemahaman siswa MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Berdasarkan observasi awal di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu identifikasi masalahnya yaitu:

■ Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran fikih.

■ Siswa tidak memiliki buku paket ataupun LKS fikih sehingga waktu siswa hanya terfokus pada mencatat materi yang diberikan guru dan untuk mempraktikkan kepada siswa tidak mencukupi.

■ Kurangnya minat belajar siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pokok- pokok permasalahan ini dapat disimpulkan sebagaiberikut:

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajran fikih di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu diharapkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat memberikan semangat bagi guru pada umumnya untuk melaksanakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menjadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi berasal dari kata implement dalam Bahasa Inggris yang berarti melaksanakan. Dalam konteks Bahasa Indonesia, implementasi mengacu pada pelaksanaan atau penerapan suatu konsep atau rencana. Dengan kata lain, implementasi adalah penyediaan sarana untuk menjalankan suatu tindakan yang kemudian menghasilkan dampak atau konsekuensi tertentu.

Implementasi menurut teori Jones bahwa: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁵

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode

Secara etimologi, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *“methodos”*, yang terdiri dari kata *“metha”* yang berarti melalui atau melewati dan *“hodos”* yang berarti jalan atau cara. Maka metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.⁶

⁵ Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2015),h.45

⁶ Rianti, *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi*, (NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2023), h.4

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁷

Ramayulis, mengatakan bahwa metode merupakan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya, agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Menurut Ahmad tafsir, metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Kata cepat dan tepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektif dan efisien.⁸

Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh seorang guru sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak bisa menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar tidak bisa terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai dengan baik.

⁷ Ibid, h 4

⁸ Amirudin, *Metode-Medote Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits Dan Aplikasinya Dalam pembelajaran PAI*, (Yogyakarta, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2023), h.4-5

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata demonstrasi diambil dari “*domonstration*” artinya memeragakan atau memperlihatkan proses jalannya sesuatu. Sedangkan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁹

Metode demonstrasi adalah sistem pengajaran yang dipakai untuk mendiskripsikan cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan bentuk kerja fisik atau pengoperasian benda. Kerja fisik itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan.¹⁰

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Demonstrasi adalah strategi pengajaran yang melibatkan penggunaan contoh konkret atau demonstrasi langsung untuk memperjelas konsep atau proses kepada siswa. Menurut Smith dan Ragan metode ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana sesuatu bekerja atau diterapkan dalam konteks nyata. Demonstrasi dapat dilakukan dengan

⁹ Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1), 1-10.

¹⁰ Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1), 1-10.

¹¹ Rianti, *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi*, (NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2023), h.5-6

menggunakan benda nyata model, atau multimedia untuk meningkatkan pemahaman. Dalam konteks pendidikan sains Osborne dan hennessy menekankan pentingnya metode demonstrasi dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Metode ini juga efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep kompleks dalam pembelajaran teknologi.¹²

Menurut Djamarah metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Adapun menurut Senjaya metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹³

3. Keunggulan Metode Demonstrasi

Menurut Elizar keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil pengamatan kemudian mendapatkan pengalaman langsung. Usman menyatakan bahwa keunggulan metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat berpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, sehingga dapat memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan

¹² Sulaiman dkk, *Metode & Model Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta, PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), h.22

¹³ Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).h. 16

keterampilan dalam berbuat, menghindarkan kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan.¹⁴

Menurut Fikria Trisnawaty dan Slameto keunggulan metode demonstrasi antara lain yaitu memusatkan perhatian sehingga membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit, selain itu lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri peserta didik, serta membuat proses pengajaran lebih menarik.¹⁵

Menurut Djamarah kelebihan metode demonstrasi menyatakan:

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat),
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari,
- c. Proses pengajaran lebih menarik,
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.¹⁶

Menurut Miftahul Huda bahwa keunggulan metode Demonstrasi sebagai berikut:

- a. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
- b. Memusatkan perhatian.
- c. Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.

¹⁴ Susiyanti, E. (2017). Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang struktur akar pada siswa kelas IV SDN 11 Tebatkarai Kabupaten Kepahiang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 18-21.

¹⁵ Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62-68.

¹⁶ Pujawan, I. K. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 290-297

- d. Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.
- e. Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- f. Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- g. Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- h. Membantu siswa memahami dengan jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- i. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- j. Memperbaiki kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.¹⁷

4. Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dinilai kurang efektif karena dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, memerlukan beberapa persiapan yang lebih matang dan teliti, dalam hal ini apabila terjadi kurangnya persiapan akan mengakibatkan proses demonstrasi menjadi gagal, serta dalam pelaksanaannya perlu kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹⁸

Menurut Sanjaya W (2006:153) kekurangan metode demonstrasi adalah:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus bisa beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

¹⁷ Huda Miftahul,. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 230

¹⁸ Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32-38.

- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti menggunakan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu metode demonstrasi juga memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹⁹

Sedangkan menurut Syaiful (2010: 210) kekurangan metode ini adalah:

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal-hal itu, pelaksanaan metode demonstrasi akan tidak efektif.
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping sering memerlukan waktu yang cukup panjang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

5. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi

Pupuh Fathur Rochman mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

- a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik. Mengembangkan

¹⁹ Gafur, A. (2018). Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas viii smp negeri 2 sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1), 144-161.

kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.

- b. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa. Dengan kata lain, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah :

- a. Siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun suatu materi yang sedang dipelajari.
- b. Siswa mengerti cara menggunakan alat yang dicobakan.
- c. Siswa mampu mengkonkritkan informasi atau penjelasan dari guru.
- d. Siswa mampu mengembangkan kemampuan pengamatan dan ketrampilan menggunakan alat yang dicobakan.²⁰

6. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut Abdul Majid:

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya:

1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah proses demonstrasi berakhir.
2. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.

²⁰ Budiharti, R. (2010). Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode Demonstrasi. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 7, No. 1).

3. Melakukan uji coba demonstrasi.²¹

b. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.²²

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Demokrasi

- a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga siswa tertarik memperhatikan proses demonstrasi.
- b. Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.²³

3. Langkah-Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan proses pembelajaran yang diakhiri dengan:

²¹ Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32-38.

²² *Ibid*, h 34

²³ *Ibid*, h 34

1. Memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.²⁴

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
4. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri.
5. Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
6. Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
7. Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
8. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.²⁵

b. Pelaksanaan

1. Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
2. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
3. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
4. Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengar dalam bentuk mengajukan pertanyaan.

²⁴ *Ibid*, h 35

²⁵ Rianti, *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi*, (NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2023), h.9

6. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.²⁶

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.²⁷

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit.

Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan pada metode ini.

Dengan adanya kelemahan dari metode demonstrasi, maka guru dituntut bisa meningkatkan kemampuannya untuk melakukan hal-hal yang bisa menjadi solusi dari kelemahan tersebut dengan meningkatkan kualitas dirinya sebagai upaya peningkatan profesionalitas dirinya, karena sejatinya pendidikan itu bukan hanya memindahkan ilmu atau

²⁶ *Ibid, h.10*

²⁷ *Ibid, h.10*

pengetahuan kepada siswanya saja, namun guru juga harus bisa memahami karakter dari masing-masing muridnya, sehingga adanya usaha dari guru tersebut untuk memenuhi kebutuhan belajar siswanya dengan menggunakan berbagai macam strategi atau metode yang diterapkan dalam proses belajarnya.²⁸

Suprijono menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan dibahas.
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
4. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
6. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.²⁹

C. Pembelajaran Fikih

1. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan dari fikih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang

²⁸ Ibid, h.10-11

²⁹ Suprijono Ahmad. . *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),h 149

memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.³⁰

Tujuan dari fikih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata “taqwa” adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fikih dapat digunakan untuk membentuk karakter.³¹

Tujuan mempelajari fikih menurut Abd al-Wahhab Khalaf adalah terkait dengan penerapan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan ataupun perkataan seseorang. Dan fikih merupakan rujukan bagi para hakim dalam menetapkan dan memutuskan serta menerapkan hukum yang berkenaan dengan perbuatan dan perkataan seseorang. Begitu pula fikih sebagai rujukan bagi setiap orang untuk mengetahui hukum syara' yang berkenaan dengan perbuatan dan perkataan seseorang. Kemudian dengan mempelajari fikih, manusia akan mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Kesemuanya itu merupakan kebutuhan manusia agar tercipta kemaslahatan dalam hidup dan kehidupan manusia baik di dunia maupun nanti di akhirat.³²

2. Ruang Lingkup Fikih

³⁰ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.6.

³¹ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.6.

³² Istiyati Mahmudah, *Buku Ajar Fiqih*, (Palangka Raya: Penerbit Yayasan Zawiyah Miftahus Shudur, 2024), h.9.

Pelajaran fikih masuk ke dalam sebuah pelajaran beragama di seluruh sekolah madrasah yang terdapat ciri khas dari pelajaran yang lainnya, dari hal tersebut dari pelajaran tersebut dapat mengajarkan tanggung jawab dan memberikan motivasi dan bimbingan sebagai manusia yang bisa memahami, melaksanakan, dan mengamalkan Islam yang sudah pasti berhubungan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.³³

Ilmu fikih tidak hanya membahas persoalan ibadah ritual semata, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan spiritual. Ruang lingkup fikih sangat luas dan komprehensif, mencerminkan bagaimana syariat Islam hadir sebagai panduan hidup yang menyeluruh bagi umat muslim. Secara umum, cakupan fikih dapat dibagi ke dalam enam bidang utama berikut:

a. Fikih Ibadah

Merupakan cabang fikih yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Termasuk di dalamnya adalah tata cara bersuci (taharah), zakat, salat, puasa, dan haji. Fikih ibadah menjadi pondasi spiritual yang memperkuat dimensi ketakwaan dan kedisiplinan dalam menjalankan perintah agama.

b. Fikih Muamalah

Fikih muamalah mengatur segala bentuk hubungan sosial dan ekonomi antar individu dalam masyarakat. Di dalamnya dibahas berbagai transaksi seperti jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, hingga

³³ Rohidin, *buku ajar*.h.13

akad-akad keuangan lainnya. Tujuannya adalah menciptakan keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam interaksi ekonomi umat.

c. Fikih Munakahat

Merupakan bidang fiqih yang membahas hukum-hukum keluarga. Fikih ini mencakup pernikahan, talak (perceraian), hak dan kewajiban suami istri, nafkah, serta pengasuhan anak. Fikih munakahat bertujuan menjaga tatanan keluarga sebagai institusi yang sakral dalam Islam.

d. Fikih Mawaris

Fikih mawaris membahas pembagian harta warisan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Ilmu ini sangat detail dan sistematis, mengatur hak-hak ahli waris berdasarkan hubungan kekerabatan dan keadilan proporsional. Tujuannya adalah memastikan distribusi harta peninggalan secara adil dan sesuai hukum Allah.

e. Fikih Jinayah

Fikih jinayah mengatur hukum pidana dalam Islam, yang meliputi qisas (balasan seimbang), diyat (ganti rugi), dan hudud (hukuman yang telah ditetapkan dalam Alquran dan Sunnah). Tujuan utama fikih jinayah adalah menjaga keamanan, keadilan, dan ketertiban sosial dalam masyarakat.³⁴

Sementara itu, Musthafa A. Zarqa membagi kajian fikih menjadi enam bidang, yaitu:

- a. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti shalat, puasa, dan Ibadah haji. inilah, yang kemudian disebut fikih Ibadah.

³⁴ Dayan Fithoroini, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Sumatera Barat: PT. Serasi Media Teknologi, 2025), h.5-6.

- b. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab. Inilah, yang kemudian disebut *ahwal saykhsiyyah*.
- c. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antara umat Islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Seperti jual-beli, sewa-menyewa, dan gadai. Bidang ini kemudian disebut *fiqh muamalah*.
- d. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sangsi-sangsi terhadap tindak kejahatan kriminal. Misalnya, qiyas, diat, dan hudud. Bidang ini disebut dengan *fiqh jinayah*.
- e. Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga Negara dengan pemerintahannya. Misalnya, politik dan birokrasi. Pembahasan ini dinamakan *fiqh siyasah*.
- f. Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan social. Bidang ini disebut *Ahlam khuluqiyah*.³⁵

D. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aniq Ziyya Labiiba (NIM 18110198).

Dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah Dalam Pemahaman Siswa MTS Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”. Jenis Penelitian Ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Teknik pengumpulan atau pengambilan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis menyimpulkan melalui hasil wawancara yang dijelaskan dengan narasumber, yaitu profesional seorang tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk memahami materi ajar dan sebelum terjadinya

³⁵ Hafsa, *Pembelajaran Fikih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h.5-6.

proses pembelajaran dalam menentukan metode harus tepat karena fondasi yang penting dalam memutuskan tujuan dari hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini diperkuat dengan kehadiran metode demonstrasi pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang melibatkan sebagai perangkat dalam proses tersebut untuk menentukan tujuan pembelajaran.³⁶

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Afni Istianah (NIM 2119159). Dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan”. Pada penelitian yang peneliti lakukan ini digunakan pendekatan kualitatif. Dengan alasan karena penelitian ini menyangkut salah satu kegiatan pembelajaran di lingkungan MTs Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan yaitu pembelajaran fiqih memakai cara demonstrasi. Teknik pengumpulan atau pengambilan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁷

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh M. Aqil Ma'ruf (NPM. 1701010225). Dengan Judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih di MTS Daarul Qur'an Al-Islamiyah Lampung Selatan”. Jenis Penelitian Ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Lampung Selatan. Teknik pengumpulan atau pengambilan data dengan cara melakukan observasi, wawancara,

³⁶ Labiiba, A. Z. (2022). *Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi taharah dalam pemahaman siswa MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

³⁷ Istianah, A. (2023). *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi sesuai digunakan dalam pembelajaran fiqh karena dalam pembelajaran fiqh terdapat banyak sekali materi yang mengajarkan langkah-langkah atau gerakan-gerakan suatu proses. Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih terbagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan (perencanaan), Pelaksanaan (kegiatan inti) yaitu guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan proses demonstrasi atau praktik, pada saat guru mencontohkan beberapa gerakan shalat, siswa dan siswi memperhatikan penjelasan dari guru fikih, begitu seterusnya jika ada yang meminta untuk mencoba mempraktikanya baik secara individu ataupun berkelompok yang telah dibagi, maka siswa mempraktikkan dengan semangat di depan teman kelasnya dan melakukan praktik tersebut sesuai dengan gerakan yang telah dicontohkan sebelumnya dan tahap penutu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam masyarakat yang dianggap termasuk ke dalam penyimpangan sosial.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang terletak di Jln. Ahmad Yani kecamatan Curup Timur Kelurahan Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Juni 2025 sampai 17 September 2025.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1	Kris Ade Putra, S.Pd.Gr	Kepala Madrasah
2	Peni Anita, S.Pd.Gr	Guru Fikih
3	Yafi Human Zada	Siswa A
4	Rina Azalia	Siswa B
5	Bilqis Humairah Azwar	Siswa C
6	Al Hafidz Amanatullah	Siswa D
7	M. Aditya	Siswa E
8	Khodi Azzam Abdul Hafis	Siswa F
9	Alika Nayla Azzahrah	Siswa G
10	Exelin Azizah Pascalis S	Siswa H
11	Muhammad Bagus Amurej	Siswa I
12	Inaya Azmi Athifa	Siswa J

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Data primer yang mana data diperoleh dari sumbernya yang dilakukan dengan guru fikih MIS Muhammadiyah Talang Ulu dan siswa kelas IV di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Dimana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diamati yakni tentang Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaan menggunakan petunjuk wawancara (pedoman wawancara) tetapi lebih luas sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkapkan pendapat dan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data berupa jumlah siswa di MIS Muhammadiyah 14 talang Ulu yang telah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan data dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

G. Kredibilitas Data Penelitian

Uji Kredibilitas (*credibility*) Data Penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Trigulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu menggunakan data dari berbagai sumber, waktu, ruang, dan orang yang berbeda untuk menguji validitas temuan peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Wilayah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kelurahan Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta didukung penuh oleh pemerintah desa Talang Ulu. Dimana sekolah ini berdiri tegak sampai sekarang.³⁸

Pendirian MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu pada awal tahun 1950 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat antara lain: H. Muhammad Ali., H. Abdurrahman., Samsudin., Tokoh-tokoh pemuda Islam pada waktu itu.³⁹

Adapun sebagai kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak Zulkarnain yang menjabat dari tahun 1950 sampai 1965. Pada tahun tersebut beliau yang tadinya sebagai tenaga honorer kemudian diangkat menjadi pegawai negeri dan ditugaskan diluar Provinsi Bengkulu, sehingga akhirnya MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur sempat menjadi pakum selama 3 tahun.⁴⁰

Pada tahun 1968 seorang putri daerah diangkat menjadi PNS yaitu Dra. Baisyah yang kebetulan ditugaskan di MIS Muhammadiyah 14 Talang

³⁸ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

³⁹ *ibid*

⁴⁰ *ibid*

Ulu. Beliau menjabat hingga tahun 1990, pada tahun itu juga beliau dimutasikan ke PGA 6 tahun yang terletak di desa Talang Rimbo Baru. Setelah itu beliau digantikan oleh Bapak Harmento sampai tahun 1993.⁴¹

Tahun 1993 kepala sekolah digantikan oleh Dra. Nurjanah, S.Pd.I sampai tahun 2003. Pada tanggal 01 Oktober 2003 kepala sekolah digantikan oleh Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I sampai tahun 2016. Kemudian digantikan oleh Cicah Nurhidayah, S.Pd.I sampai Juni tahun 2023. Kemudian digantikan oleh Kris Ade Putra, S.Pd.I.Gr sampai sekarang. Ternyata MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu sudah lama berdiri sehingga telah menciptakan alumni-alumni yang hebat.⁴²

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah banyak mengeluarkan Alumni-alumni, diantaranya adalah Dr. Fahrudin, S.Ag., M.Pd.I., dan Dra. Ratnawati, M. Pd, yang sekarang ini mejadi Dosen IAIN Curup. Dan banyak lagi Alumni-alumni yang berhasil mendapat beasiswa S1, S2 dan S3 yang mengenyam pendidikan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.⁴³

2. Visi dan Misi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, dan kompetitif.⁴⁴

b. Misi

1. Menerapkan pola pendidikan yang mandiri dan islami.

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

2. Mengembangkan kompetensi peserta didik melalui IMTAK dan IPTEK.
3. Membiasakan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
4. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
5. Terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman serta menyenangkan.⁴⁵

3. Struktur Organisasi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Tabel 4.1. Struktur Organisasi Sekolah

Jabatan	Nama
Kepala Komite	Yuliani
Kepala Madrasah	Kris Ade Putra, S.Pd.I
Waka Kurikulum	Peni Anita, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	Ahmad Sandi Anggara, S.Pd.I
Waka Sarana Prasarana	Ikhsan Alwis, S.Pd
Bendahara	Kiki Pustikasari, SE
Operator	Sulistiawati, S.Pd
Koordinator Perpustakaan	Yuniarweti, S.Pd.I
Koordinator UKS	Nursaada, S.Pd.I

⁴⁵ *Ibid*

4. Keadaan Umum MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

a. Profil Sekolah

Tabel 4.1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
NPSN	10702862
Status Sekolah	Swasta
Alamat sekolah	
Jalan	Ahmad Yani
Kelurahan	Talang Ulu
Kecamatan	Curup Timur
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Akreditasi	B
Nama yayasan	Muhammadiyah
Nama Kepala Sekolah	Kris Ade Putra, S.Pd.I,Gr
Kategori Sekolah	Swasta
Kepemilikan Bangunan	Milik yayasan

b. Keadaan Guru dan siswa

1. Keadaan Guru

Adapun tenaga pengajar di MIS Muhammadiyah 14 yakni sebanyak 20 tenaga pengajar dan tata usaha, diantaranya 15 orang wali kelas dan 5 orang Guru mata Pelajaran.

2. Keadaan Siswa

Menurut sumber data MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah siswa-siswi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	1	13	13	26
2	Kelas 1 B	1	12	14	26
3	Kelas 1 C	1	12	13	25
4	Kelas 2 A	2	8	16	24
5	Kelas 2 B	2	10	14	24
6	Kelas 2 C	2	6	18	24
7	Kelas 3 A	3	16	14	30
8	Kelas 3 B	3	16	13	29
9	Kelas 4 A	4	14	12	26
10	Kelas 4 B	4	14	11	25
11	Kelas 5 A	5	8	12	18
12	Kelas 5 B	5	8	9	17
13	Kelas 6 A	6	11	8	19
14	Kelas 6 B	6	10	9	19

5. Sarana dan Prasarana MIS Muhammadiyah 14 Talang ulu

MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang/Kantor Guru	2	✓			
3	Ruang Kelas	8	✓			
4	Ruang Perpustakaan	1	✓			
5	Ruang UKS	1	✓			
6	WC Guru	2	✓			
7	WC Siswa	4	✓			
8	Musholla	2	✓			
9	Lapangan	1	✓			
10	Kantin	1	✓			
11	Wifi	1	✓			
12	Sumur	1	✓			
13	Lapangan	2	✓			

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun daftar kegiatan ekstrakurikuler di MIS Muhammadiyah 14

Talang ulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Nama Eskul	Pembina	Hari
1	Pramuka	Ari Junindo Nadia Berta	Rabu
2	Tahfidz	Rahma Hayuti	Senin, Kamis
3	Drumband	Pratiwi Insani Desi Kurniawati	Kamis
4	Pildacil	Ikhsan Alwis	Sabtu

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan terkait judul penelitian “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu” dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 4.5. Implementasi Metode Demonstrasi

No	Deskripsi	Keterangann
1	Perencanaan	1. Guru menyiapkan RPP/Modul ajar 2. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan 3. Guru menyiapkan alat dan bahan 4. Guru menyiapkan media pembelajaran 5. Guru menyiapkan lembar observasi siswa untuk menilai praktik
2	Pelaksanaan	1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit) a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa b. Guru memeriksa kehadiran siswa c. Guru memeriksa kerapian pakaian siswa, posisi tempat duduk siswa dan kebersihan kelas d. Guru memberikan motivasi kepada siswa e. Guru melakukan apersepsi f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan Inti (50 menit) a. Guru menjelaskan dalil tentang shalat dhuha b. Guru menjelaskan materi tentang shalat dhuha seperti pengertian, hukum dan keutamaan shalat dhuha c. Guru memperagakan tata cara shalat dhuha secara langsung mulai dari niat hingga salam d. Guru menjelaskan setiap gerakan dan bacaan dengan jelas

		e. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil f. Secara bergantian, perwakilan dari setiap kelompok mempraktikkan shalat dhuha di depan kelas g. Guru memberikan penguatan kepada siswa atas gerakan dan bacaan yang dilaksanakan 3. Kegiatan Penutup (10 menit) a. Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang shalat dhuha b. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa
3	Evaluasi	1. Guru menguji pengetahuan siswa melalui tes lisan/tulisan mengenai pengertian, hukum, waktu pelaksanaan, jumlah rakaat dan bacaan shalat dhuha 2. Guru melakukan observasi praktik shalat dhuha menggunakan rubrik penilaian gerakan dan bacaan 3. Guru melakukan penilaian sikap terhadap kedisiplinan, kesungguhan, dan kerjasama saat praktik

a. Perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi ialah menyusun perencanaan pembelajaran fikih berdasarkan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan peserta didik. Dalam perencanaan tersebut, dapat mendorong guru untuk memilih metode yang sesuai, termasuk metode demonstrasi jika relevan dengan materi. Sekolah juga mengadakan rapat guru untuk membahas modul ajar agar pelaksanaannya terarah dan terukur.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

Gambar 4.1. Rapat Guru



Gambar diatas merupakan Kepala Madrasah dan guru sedang melaksanakan rapat untuk membahas perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku dan membahas kebutuhan siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Fikih, bahwa untuk perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi itu sebelum mengajar guru selalu menyusun modul ajar yang di dalamnya memuat metode demonstrasi. Tidak semua materi fikih yang diajarkan dengan metode demonstrasi, hanya yang sifatnya memerlukan contoh langsung terutama untuk materi-materi praktik seperti tata cara bertayamum, wudhu, atau salat. Dalam modul tersebut, guru menjabarkan secara rinci langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, termasuk waktu, media, serta keterlibatan siswa. Dan memilih materi yang bersifat praktik dan dapat ditunjukkan langsung prosesnya. Biasanya materi-materi seperti bersuci, praktik salat, wudhu, tayamum, dan gerakan salat Idul Fitri, shalat dhuha, dan shalat jum'at sangat cocok untuk metode

demonstrasi karena siswa dapat melihat langsung dan menirukan gerakannya. Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan alat bantu yang dibutuhkan, seperti debu atau tanah bersih untuk tayamum, air, sajadah, dan alat peraga lain. Persiapan ini penting agar proses demonstrasi berjalan lancar dan menarik perhatian siswa.⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan siswa A, B, dan C , bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, menjelaskan langkah-langkah demonstrasi, dan menunjukkan contoh saat melakukan demonstrasi.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa awalnya guru menyiapkan modul, media pembelajaran seperti kertas, spidol, buku teks, dan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian guru menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan praktek. Untuk materi shalat dhuha itu sendiri siswa telah menyiapkan sajadah dan mukena dari rumah masing-masing. Karena siswa melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat zuhur berjamaah disekolah. Jadi guru tidak perlu menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan praktek ini.

b. Pelaksanaan metode Demonstrasi

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, setelah menyusun modul

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

⁴⁸ Wawancara dengan siswa A, B, dan C MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B Pada tanggal 24 Juli 2025

selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan modul ajar yang sudah disusun sesuai pedomannya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan secara langsung pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu membaca surat pendek. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai ketentuan shalat dhuha. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kemudian guru terlebih dahulu mengulas sedikit materi yaitu membahas alat-alat shalat seperti sajadah, peci dan mukena. Pada pertemuan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya pada pembelajaran kegiatan inti yang penulis amati, setelah menyampaikan tahapan-tahapan pendidik menjelaskan pengertian shalat jumat, shalat dhuha, shalat tahajud dan shalat idain, menyebutkan rukun-rukun shalat, syarat-syarat shalat,, sampai mempraktikkan shalat.

Pada materi mandi wajib setelah haid dan ihtilam guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi dua jadi dikolaborasikan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dengan metode

demonstrasi. Melalui demonstrasi pendidik mendeskripsikan, memperlihatkan dan menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara mandi wajib dengan benar. Semua peserta didik memperhatikan guru, dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik dapat mengamati cara mandi wajib yang dilakukan oleh guru, dan peserta didik dapat melihat dengan jelas bagaimana guru mempraktikkannya. Disini guru mempraktikkannya langsung tidak menggunakan media air atau fasilitas kamar mandi.

Untuk materi shalat jumat, shalat dhuha, shalat tahajud, dan shalat idain juga tidak hanya menggunakan satu metode saja tapi juga menggunakan metode ceramah. Melalui metode demonstrasi guru juga mendeskripsikan, memperlihatkan, dan menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Semua peserta didik memperhatikan guru, dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik dapat mengamati cara shalat dengan jelas bagaimana guru mempraktikkannya.

Setelah mempraktikkannya Umi Peni menyuruh salah satu siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipraktikkan oleh guru, disini kekurangannya berdasarkan hasil wawancara, yang mempraktikkan satu atau dua siswa saja karena jika semua akan memakan banyak waktu. Lalu guru mengamati siswa mempraktikkan mandi wajib, shalat jumat, shalat dhuha, shalat tahajud, dan shalat idain.

Setelah beberapa siswa mempraktikkannya guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terhadap materi pembelajaran yang telah berlangsung jika belum ada yang paham.

3. Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup guru meriview materi yang sudah dibahas dan memberikan kesimpulan mengenai materi pelajaran tersebut. Untuk pertemuan selanjutnya guru memberikan tugas pada buku LKS untuk dikerjakan di rumah. Guru menutup dengan mengucapkan bacaan hamdalah kemudian mengucapkan salam.

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra selaku Kepala Madrasah ialah, sekolah memberikan pelatihan atau workshop secara berkala yang membahas berbagai metode pembelajaran, termasuk metode demonstrasi. Meskipun belum rutin setiap tahun, pelatihan ini menjadi bagian dari pengembangan kompetensi guru. Sekolah memberikan dukungan berupa fasilitas, arahan, dan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dan juga berusaha menyediakan media pembelajaran seperti alat peraga tayamum, sajadah, dan benda-benda lain yang dibutuhkan. Jika alat tidak tersedia, guru didorong untuk berkreasi menggunakan bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar kita. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi supervisi yang bersifat membimbing, bukan menghakimi, agar guru merasa nyaman dalam menerapkan metode yang mereka pilih.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Peni Anita selaku guru fikih bahwa guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa, dan merapikan keadaan kelas. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat teori atau konsep dasarnya terlebih dahulu, kemudian mendemonstrasikan secara perlahan langkah-langkah praktiknya. Setelah itu, siswa di ajak mencoba secara bergantian, lalu diakhiri dengan diskusi/refleksi dan evaluasi.⁵⁰

Gambar 4.2. Guru Menyiapkan Kelas



Gambar diatas guru sedang melaksanakan kegiatan pendahuluan yaitu diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan mengecek posisi tempat duduk dan kerapian baju siswa.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

Gambar 4.3. Guru Mempraktikkan Shalat Dhuha



Selanjutnya guru melakukan kegiatan inti yaitu menyampaikan materi tentang ketentuan shalat dhuha, dari pengertian shalat dhuha, hukum melaksanakan shalat dhuha, tata cara shalat dhuha dan keutamaan melaksanakan shalat dhuha. Setelah menyampaikan materi guru mempraktikkan tata cara shalat dhuha dengan menjadikan siswa sebagai modelnya.

Gambar 4.4. Siswa Mempraktikkan Kembali



Setelah menyampaikan materi shalat dhuha guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kembali yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa D, E, dan F, mereka mengatakan bahwa guru menjelaskan langkah-langkah demonstrasi terlebih dahulu, seperti shalat dhuha guru mempraktekkan cara shalat terlebih dahulu lalu menyuruh mereka untuk mempraktekannya didepan kelas secara bergantian..⁵¹

Hasil wawancara diatas selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru sudah melakukan langkah-langkah demonstrasi dengan baik. Dalam proses pembelajaran di MIS Muhammadiyah 14 talang Ulu dengan menggunakan metode demonstrasi cukup efektif, semua tahapan demi tahapan dilakukan dengan baik oleh guru.

2. Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih

a. Minat dan perhatian siswa selama pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih yaitu mendapatkan respon positif dan respon negatif. Respon positifnya ialah siswa sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran, sedangkan

⁵¹ Wawancara dengan siswa D, E, dan F MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B Pada tanggal 24 Juli 2025

respon negatifnya adalah siswa kurang percaya diri dalam proses demonstrasi berlangsung.

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra selaku Kepala Madrasah, respon siswa terhadap metode demonstrasi sangat positif. Mereka terlihat lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran berlangsung, terutama karena mereka bisa langsung melihat atau mempraktikkan materi yang dikajarkan.⁵²

Selanjutnya wawancara dengan Umi Peni Anita selaku Guru Fikih, respon siswa terhadap metode demonstrasi ialah sangat antusias. Mereka merasa lebih terlibat, apalagi jika melibatkan mereka sebagai model dalam praktik. Itu membuat mereka merasa dihargai dan semangat. Sebelumnya, mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Tapi setelah metode demonstrasi diterapkan, mereka menjadi lebih aktif, bertanya, mencoba, bahkan ada yang memberi contoh ulang di rumah.⁵³

Gambar 4.5. Respon Siswa



⁵² Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

⁵³ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa G, H, I, dan J mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang ketika guru mengajar menggunakan metode demonstrasi, karena membuat mereka lebih semangat belajar, dan mudah dimengerti dan lebih mudah diingat.⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa respon siswa terhadap metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih ialah sangat positif, mereka terlihat antusias dan aktif selama pembelajran berlangsung. Sebelumnya mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan tapi setelah metode demonstrasi diterapkan , mereka lebih menjadi lebih aktif bertanya, mencoba, bahkan ada yang memberikan contoh ulang dirumah. Sedangkan respon negatifnya adalah siswa kurang percaya diri dalam proses demonstrasi berlangsung.

b. Pemahaman Siswa Terhadap Materi

Pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan metode demonstrasi ini siswa lebih cepat paham tentang materi yang diajarkan dan lebih mudah mengingat yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra selaku Kepala Madrasah, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru telah ada peningkatan semangat dan pemahaman siswa. Mereka lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan secara praktik terutama dalam bab ibadah seperti, tayamum, wudhu, atau shalat.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan siswa G, H, I, dan J MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B Pada tanggal 24 Juli 2025

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Peni Anita selaku Guru Fikih, terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru ialah mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Tapi setelah metode demonstrasi diterapkan, mereka menjadi lebih aktif, bertanya, mencoba, bahkan ada yang memberi contoh ulang di rumah.⁵⁶

c. Antusiasme dan Keterlibatan Siswa Saat Praktik Langsung

Interaksi siswa saat demonstrasi ialah awalnya siswa yang cenderung diam hanya mendengarkan materi, tapi setelah dilaksankannya metode demonstrasi siswa mulai percaya diri untuk tampil didepan, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hasil dari wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra selaku Kepala Madrasah, bahwa antusiasme dan keterlibatan siswa saat praktik langsung ialah sebagian siswa memang menunjukkan inisiatif yang cukup baik. Saat guru melakukan demonstrasi, terutama pada materi tata cara shalat dhuha. Ada siswa yang langsung mencoba mempraktikkan tanpa diminta.⁵⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Peni Anita selaku Guru Fikih, bahwa antusiasme dan keterlibatan siswa saat praktik langsung yaitu ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan di awal, terutama siswa yang kurang percaya diri. Namun, dengan pendekatan yang ramah dan dukungan dari teman, mereka perlahan bisa mengikuti.⁵⁸

14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

d. Persepsi Siswa Terhadap Keefektifan Metode Demonstrasi

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra selaku Kepala Madrasah bahwa persepsi siswa terhadap keefektifan metode demonstrasi ialah Sebagian besar siswa mengatakan bahwa metode demonstrasi sangat menyenangkan dan mudah dipahami. Dan mereka lebih cepat mengingat pelajaran yang diajarkan karena mereka melihat dan mempraktikkannya secara langsung.⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Peni Anita selaku Guru Fikih bahwa persepsi siswa terhadap keefektifan metode demonstrasi ialah Siswa sering mengatakan bahwa metode demonstrasi lebih mudah dipahami dan mudah diingat. Mereka mengaku bahwa dengan metode demonstrasi lebih mudah mengingat materi jika melihat dan melakukannya sendiri.⁶⁰

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang ulu

1. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Ade putra Selaku Kepala Madrasah mengenai sarana dan prasarana pembelajaran bahwa Sekolah berupaya untuk menyediakan alat bantu atau media pendukung bagi guru yang ingin menggunakan metode demonstrasi. Misalnya,

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

untuk praktik shalat sekolah akan menyiapkan sajadah, peci, dan mukena. Sekolah menyadari bahwa ketersediaan alat bantu ini penting agar pembelajaran berjalan efektif, sehingga sekolah secara bertahap melengkapi kebutuhan tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Secara umum, guru di MIS Muhammadiyah 14 talang Ulu telah memiliki pemahaman tentang metode demonstrasi, terutama setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan rutin dari sekolah maupun dari dinas terkait. Namun, tentu tingkat kompetensinya bervariasi. Ada guru yang sudah sangat terbiasa dan mahir dalam menggunakan metode ini, namun ada pula yang masih perlu bimbingan dan pendampingan lebih lanjut agar dapat menerapkannya dengan efektif. Oleh karena itu, sekolah terus melakukan evaluasi dan pembinaan berkelanjutan.⁶¹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Peni Anita selaku Guru Fikih mengenai sarana dan prasarana dalam pembelajaran yaitu media yang tersedia cukup memadai, meskipun kadang guru harus membawa sendiri dari rumah agar lebih lengkap. Sekolah mendukung tapi keterbatasan anggaran kadang menjadi tantangan.⁶²

2. Dukungan Sekolah

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra selaku Kepala Madrasah mengenai dukungan sekolah. Sekolah mendukung dengan menyediakan fasilitas dan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

⁶² Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

Kadang sekolah juga menyiapkan pelatihan agar mereka lebih mahir dalam menerapkan metode demonstrasi.⁶³

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Peni Anita selaku Guru Fikih untuk dukungan sekolah yaitu kepala sekolah sangat mendukung dalam menyiapkan sarana dan prasarana. Sekolah memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dan bahkan sering memberi saran agar pembelajaran lebih variatif.⁶⁴

3. Kesiapan Guru

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasa mengenai kesiapan guru. Guru mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, dan alat praktik yang diperlukan sebelum mengajar.⁶⁵

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

1. Keterbatasan Waktu

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra mengenai keterbatasan waktu itu sering menjadi kendala dalam melaksanakan metode demonstrasi, apalagi jumlah siswa dalam kelas banyak.⁶⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Peni Anita yaitu yang menjadi kendala dalam pembelajaran demonstrasi ialah waktu kadang tidak cukup untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk praktik, terutama jika materinya panjang. Maka guru harus pandai

⁶³ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

mengatur waktu. Jika jumlah siswa terlalu banyak, maka perlu pembagian kelompok agar semua bisa mendapat giliran. Tapi ini tentu membutuhkan waktu lebih banyak.⁶⁷

2. Hambatan Teknis dan Non Teknis

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra unuk hambatan teknis dan non teknis itu mengalami kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan media atau alat bantu yang memadai, waktu pembelajaran yang terbatas, serta jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Selain itu, tidak semua materi fiqih dapat dengan mudah didemonstrasikan secara langsung, sehingga guru perlu kreatif dalam menyederhanakan atau memvisualisasikan materi tersebut. Terkadang juga ada kendala dari sisi siswa, seperti kurangnya fokus saat praktik berlangsung. Pihak sekolah selalu membuka ruang diskusi dan evaluasi dengan para guru. Setiap ada kendala, guru dapat menyampaikan dalam pertemuan rutin guru. Dari situ, sekolah mencari solusi bersama. Misalnya, bila kendalanya adalah alat bantu, maka sekolah berusaha mengalokasikan anggaran. Jika kendalanya ada pada kompetensi guru, kami akan menjadwalkan pelatihan atau mendatangkan narasumber. sekolah juga mendorong kolaborasi antar guru agar saling berbagi pengalaman dan strategi. Harapannya, setiap kendala yang muncul bisa ditangani secara bertahap dan tidak menjadi penghambat proses belajar mengajar.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fiqih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Peni Anita kesulitan yang sering ditemui adalah pada pengaturan waktu dan kesiapan alat. Kadang waktu terasa sempit, apalagi jika siswa banyak yang ingin mencoba secara individu. Jika jumlah siswa terlalu banyak, maka perlu pembagian kelompok agar semua bisa mendapat giliran. Tapi ini tentu membutuhkan waktu lebih banyak.⁶⁹

C. Pembahasan

Implementasi, sebagaimana dikemukakan Jones, merupakan serangkaian aktivitas yang diarahkan untuk mewujudkan sebuah program hingga memperlihatkan hasil yang nyata. Dalam konteks penelitian ini, implementasi dipahami sebagai langkah-langkah guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih khususnya materi shalat dhuha di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Implementasi tersebut tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Implementasi menurut teori Jones bahwa: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

⁷⁰ Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2015),h.45

Pada tahap perencanaan, guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP/Modul ajar, materi tentang shalat dhuha, serta media dan alat pendukung praktik, sebagaimana ditegaskan dalam teori implementasi bahwa sebuah kebijakan atau rencana harus dilengkapi dengan sarana pendukung untuk menjamin keberhasilan. Persiapan ini sejalan dengan pandangan Abdul Majid tentang langkah awal metode demonstrasi, yakni merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan garis besar langkah demonstrasi, serta melakukan uji coba. Dengan adanya perencanaan matang, guru lebih siap menghadapi dinamika kelas.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah proses demonstrasi berakhir.
- b. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- c. Melakukan uji coba demonstrasi.⁷¹

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Langkah Pembukaan

⁷¹ Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 32-38.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus di perhatikan, diantaranya:

1. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
3. Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.⁷²

b. Langkah – langkah pelaksanaan demonstrasi

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan– kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga siswa tertarik memperhatikan proses demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.⁷³

c. Langkah –langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan proses pembelajaran yang diakhiri dengan :

1. Memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

⁷² *Ibid, h 34*

⁷³ *Ibid, h 34*

2. Melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.⁷⁴

Tahap pelaksanaan implementasi metode demonstrasi pada materi shalat dhuha dimulai dengan apersepsi berupa penjelasan tentang pengertian, hukum, serta keutamaan shalat dhuha. Guru kemudian memperagakan tata cara shalat dhuha mulai dari niat hingga salam secara langsung di hadapan peserta didik. Hal ini sesuai dengan definisi metode demonstrasi menurut Djamarah, yaitu memperlihatkan proses atau cara melakukan suatu aktivitas disertai penjelasan verbal. Dengan demikian, peserta didik dapat menyaksikan secara nyata dan langsung proses ibadah yang dipelajari, sehingga lebih mudah memahami konsep dan praktiknya.

Menurut Djamarah metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Adapun menurut Senjaya metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁷⁵

Selama demonstrasi berlangsung, siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga diarahkan untuk memperhatikan gerakan, mencatat hal penting, dan pada akhirnya mencoba melakukan praktik shalat dhuha secara mandiri. Hal

⁷⁴ Ibid, h 35

⁷⁵ Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).h. 16

ini sesuai dengan teori Smith dan Ragan yang menekankan bahwa metode demonstrasi memungkinkan siswa melihat penerapan konsep dalam konteks nyata, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya praktik langsung, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan motorik dalam melaksanakan shalat.

Menurut Smith dan Ragan metode ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana sesuatu bekerja atau diterapkan dalam konteks nyata. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menggunakan benda nyata model, atau multimedia untuk meningkatkan pemahaman. Dalam konteks pendidikan sains Osborne dan Hennessy menekankan pentingnya metode demonstrasi dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung. Metode ini juga efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep kompleks dalam pembelajaran teknologi.⁷⁶

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih materi shalat dhuha juga selaras dengan tujuan pendidikan Fikih di madrasah, yaitu membentuk sikap taqwa melalui pengamalan hukum-hukum syariat. Dengan memperagakan langsung ibadah shalat dhuha, guru tidak sekadar menyampaikan teori, tetapi juga membimbing siswa untuk mampu menginternalisasi nilai spiritual. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik.

Dari sisi keunggulan, penggunaan metode demonstrasi terbukti dapat memusatkan perhatian siswa, membuat materi lebih konkret, serta menghindari

⁷⁶ Sulaiman dkk, *Metode & Model Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta, PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), h.22

verbalisme. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode demonstrasi menurut Djamarah dan Miftahul Huda, yakni membuat pengajaran lebih jelas, menarik, serta merangsang siswa aktif mengamati dan mencoba. Dalam konteks pembelajaran shalat dhuha, siswa lebih mudah memahami tata cara ibadah yang benar karena melihat langsung contoh nyata dari guru.

Meskipun demikian, implementasi metode demonstrasi juga menemui kendala sebagaimana dikemukakan Sanjaya, yaitu membutuhkan persiapan matang, sarana memadai, serta keterampilan khusus dari guru. Dalam praktik di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, guru memerlukan kesiapan ekstra dalam menata ruang kelas agar sesuai untuk praktik shalat berjamaah, menyediakan mukena atau sarung bagi siswa, serta memastikan setiap siswa memperoleh kesempatan praktik. Kendala ini menguatkan pendapat teori bahwa metode demonstrasi lebih menuntut profesionalitas dan kreativitas guru dibanding metode ceramah.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui observasi langsung terhadap praktik shalat dhuha yang dilakukan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru menilai ketepatan bacaan, gerakan, serta kekhusyukan siswa. Evaluasi semacam ini sejalan dengan pandangan Abdul Majid yang menyebutkan bahwa evaluasi merupakan bagian akhir dari penerapan demonstrasi, berupa refleksi dan perbaikan pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan implementasi metode demonstrasi dan menentukan tindak lanjut yang diperlukan.

Dengan demikian, implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu terbukti mampu

meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha. Hal ini memperlihatkan relevansi teori yang menyatakan bahwa metode demonstrasi efektif dalam memperjelas konsep abstrak melalui pengalaman nyata. Keberhasilan implementasi ini juga mendukung tujuan pembelajaran Fikih, yaitu agar peserta didik mampu mengamalkan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariat.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara teori pada Bab II dengan implementasi di lapangan menunjukkan konsistensi bahwa metode demonstrasi bukan hanya sebagai strategi mengajar, tetapi juga sarana internalisasi nilai religius pada diri siswa. Keunggulan yang ditawarkan metode ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Fikih, meskipun guru tetap harus mengantisipasi kelemahan yang ada melalui persiapan matang, pengelolaan kelas yang baik, serta peningkatan profesionalitas. Dengan demikian, implementasi metode demonstrasi dapat menjadi alternatif tepat dalam pembelajaran Fikih, khususnya materi praktik ibadah seperti shalat dhuha.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Implementas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 talang Ulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan temuan dalam penelitian implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 talang Ulu sudah diterapkan dengan baik. Sekolah sangat mendukung dalam menggunakan metode demonstrasi dan tidak hanya itu orang tua wali murid juga mendukung secara positif dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini.

Kedua, respon siswa terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih ialah sangat positif, mereka terlihat antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Sebelumnya mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan tapi setelah metode demonstrasi diterapkan, mereka lebih menjadi lebih aktif bertanya, mencoba, bahkan ada yang memberikan contoh ulang di rumah.

Ketiga, faktor pendukung pada pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas IV ialah Seperti memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dan bahkan sering memberi saran agar pembelajaran lebih variatif. Sebagian besar orang tua siswa mendukung dan bahkan membantu anak-anak mereka untuk mempraktikkan ulang di rumah.

Keempat, faktor penghambat pada pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas IV ialah ruang kelas yang terbatas, siswa yang

banyak sehingga tidak mencukupi waktu dalam melaksanakan metode demonstrasi.

B. Saran

Penelitian ini hendaknya bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai salah satu masukan yang berguna sebagai kemajuan atau referensi di masa yang akan datang. Pihak-pihak tersebut adalah:

Pertama, untuk guru mata pelajaran fikih diharapkan dapat tetap berusaha dengan baik lagi dalam meningkatkan efektivitas metode demonstrasi khususnya pada pembahasan materi shalat dhuha, agar siswa tidak salah dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, untuk siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi ini dengan lebih baik lagi sehingga apa yang telah didemonstrasikan di depan kelas dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dan pengalaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008)
- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009)
- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode demonstrasi. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1)
- Amirudin, *Metode-Medote Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits Dan Aplikasinya Dalam pembelajaran PAI*, (Yogyakarta, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2023)
- Arini, D. A.(2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Ips Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1).
- Budiharti, R. (2010). Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode Demonstrasi. In *Prosiding Seminar Biologi* (Vol. 7, No. 1).
- Dayan Fithoroini, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Sumatera Barat: PT. Serasi Media Teknologi, 2025).
- Gafur, A. (2018). Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas viii smp negeri 2 sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1).
- Hafsah, *Pembelajaran Fikih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013).
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1).
- Huda Miftahul,. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Istianah, A. (2023). *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Istiyati Mahmudah, *Buku Ajar Fiqih*, (Palangka Raya: Penerbit Yayasan Zawiyah Miftahus Shudur, 2024).
- Labiiba, A. Z. (2022). *Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih materi taharah dalam pemahaman siswa MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1)
- Ma'ruf, M. A. (2023). *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015)

Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2)

Pudjawan, I. K. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3)

Rianti, *Asyik Belajar Cahaya Dengan Metode Demonstrasi*, (NTB, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian, 2023).

Rohidin, *buku ajar*.

Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1)

Sulaiman dkk, *Metode & Model Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta, PT. Green Pustaka Indonesia, 2024)

Suprijono Ahmad. . *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)

Susiyanti, E. (2017). Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar ipa tentang struktur akar pada siswa kelas iv sdn 11 tebatkarai kabupaten kepahiang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1)

Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra, Kepala Madrasah di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Ruang Operator pada tanggal 23 Juli 2025

, Wawancara dengan Ibu Peni Anita, Waka Kurikulum dan Guru Fikih MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B pada tanggal 24 Juli 2025

Wawancara dengan siswa A, B, dan C MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B Pada tanggal 24 Juli 2025

Wawancara dengan siswa D, E, dan F MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B Pada tanggal 24 Juli 2025

Wawancara dengan siswa G, H, I, dan J MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di kelas IV B Pada tanggal 24 Juli 2025

Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 162 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I** 19720704 200003 1 004
2. **Dr. Fadila, M. Pd** 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nelfi Susanti

N I M : 21531103

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas III Mis Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : **518** /In.34/FT/PP.00.9/06/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Juni 2025

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nelfi Susanti
NIM : 21531103
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas IV MIS
Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 Juni 2025 s.d 17 September 2025
Lokasi Penelitian : MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198310202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 767/Kk.07.03.2/TL.00/07/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 528/In.34/FT/PP.09/06/2025 tanggal 17 Juni 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Nelfi Susanti
NIM : 21531103
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Demontasi Dalam Pembelajaran
Fiqh Di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 Juni s.d 17 September 2025
Tempat Penelitian : MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 21 Juli 2025
Kepala,



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG ULU
MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
STATUS TERAKREDITASI "B" NSM. 111217020001

Alamat: Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur
Kode Pos 39125 Email: minuhammadiyah_talangulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 14/z/III.4.AU/D/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :

"Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu"

Telah menyelesaikan penelitian di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu sebagai syarat pembuatan tugas akhir dari tanggal 17 Juni 2025 sampai tanggal 17 September 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Peni Anita S.Pd.Gr

Jabatan : Waka Kurikulum dan Guru Fikih

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Guru Fikih

Peni Anita. S.Pd. Gr
GTY.

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Hafidz Amanatullah

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



Al Hafidz Amanatullah

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alika Nayla Azzahra

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



Alika Nayla Azzahra

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bilqis Humairah Azwar

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



Bilqis Humairah Azwar

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Exelin Azizah Pascalis S

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



Exelin Azizah Pascalis S

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inaya Azmi Athifa

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



Inaya Azmi Athifa

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khodi Azzam Abdul H

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



Khodi Azzam Abdul H

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Aditya

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



M. Aditya

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bagus Amurej

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



Muhammad Bagus Amurej

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Azalia

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



Rina Azalia

SURAT KETERANGAN SETELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yafi Human Zada

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Nelfi Susanti

NIM : 21531103

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong". Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 11 Agustus 2025
Siswa



Yafi Human Zada

WAWANCARA

Narasumber : Kris Ade Putra, S.Pd.Gr

Waktu :

Tempat : MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Jabatan : Kepala Madrasah

NASKAH WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Implementasi Metode Demonstrasi	1. Perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi 2. Pelaksanaan metode demonstrasi di kelas 3. Keterlibatan siswa dalam proses demonstrasi 4. Evaluasi hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menyusun perencanaan pembelajaran fiqih? 2. Apakah guru diberi pelatihan terkait metode demonstrasi? 3. Apa bentuk dukungan Bapak terhadap guru dalam pelaksanaan metode tersebut? 4. Bagaimana Bapak menilai kesiapan guru fiqih dalam mengajar dengan metode ini? 5. Apakah sekolah	1. Sekolah kami menyusun perencanaan pembelajaran fiqih berdasarkan kurikulum yang berlaku dan kebutuhannya peserta didik. Dalam perencanaan tersebut, kami mendorong guru untuk memilih metode yang sesuai, termasuk metode demonstrasi jika relevan dengan materi. Kami juga mengadakan rapat guru untuk membahas modul ajar agar pelaksanaannya terarah dan terukur. 2. Ya, kami memberikan pelatihan atau workshop secara berkala yang membahas berbagai metode pembelajaran, termasuk metode demonstrasi. Meskipun belum rutin setiap tahun, pelatihan ini menjadi bagian dari pengembangan kompetensi guru di sekolah kami.

		menyediakan media/alat bantu demonstrasi? 6. Apa bentuk konkret dukungan sekolah terhadap metode demonstrasi? 7. Adakah kendala internal sekolah dalam mendukung metode ini?	3. Kami memberikan dukungan berupa fasilitas, arahan, dan kebebasan bagi guru untuk berinovasi. Selain itu, kami juga memfasilitasi supervisi yang bersifat membimbing, bukan menghakimi, agar guru merasa nyaman dalam menerapkan metode yang mereka pilih. 4. Secara umum, guru fikih kami cukup siap dalam mengimplementasikan metode demonstrasi. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang materi dan keterampilan dasar dalam melakukan demonstrasi, meskipun masih ada hal-hal yang bisa ditingkatkan. 5. Ya, kami berusaha menyediakan media pembelajaran seperti alat peraga tayamum, sajadah, dan benda-benda lain yang dibutuhkan. Jika alat tidak tersedia, guru didorong untuk berkreasi menggunakan bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar kita. 6. Dukungan kongkret kami yang mencakup penyediaan alat peraga, pelatihan guru, serta waktu yang fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas agar metode demonstrasi bisa dilakukan secara maksimal. Kami juga sangat terbuka terhadap ide dan kebutuhan guru selama itu untuk menunjang proses
--	--	---	---

			pembelajaran. 7. Kendalanya tentu ada, yaitu seperti keterbatasan anggaran, kurangnya alat peraga khusus dan keterbatasan ruang yang kadang menyulitkan dalam pelaksanaan demonstrasi. Namun kami selalu berupaya mencari solusi dengan dengan memaksimalkan fasilitas yang ada.
Respon Siswa terhadap Metode Demonstrasi	5. Minat dan perhatian siswa selama pembelajaran 6. Pemahaman siswa terhadap materi 7. Antusiasme dan keterlibatan siswa saat praktik langsung 8. Persepsi siswa terhadap metode ini dibanding metode lain	9. Bagaimana Bapak melihat respon siswa terhadap metode ini? 10. Apakah ada peningkatan semangat belajar siswa dalam fiqih? 11. Apakah siswa menunjukkan inisiatif untuk mencoba tanpa diminta? 12. Apa yang dikatakan siswa mengenai metode demonstrasi dibandingkan metode lain? 13. Apakah mereka merasa lebih mudah memahami materi dengan metode lain?	8. Respon siswa terhadap metode demonstrasi sangat positif. Mereka terlihat lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran berlangsung, terutama karena mereka bisa langsung melihat atau mempraktikkan materi yang diajarkan. 9. Alhamdulillah, kami melihat adanya peningkatan semangat dan pemahaman siswa. Mereka lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan secara praktik terutama dalam bab ibadah seperti, tayamum, wudhu, atau shalat. 10. Ya, sebagian siswa memang menunjukkan inisiatif yang cukup baik. Saat guru melakukan demonstrasi, terutama pada materi tata cara shalat dhuha. Ada siswa yang langsung mencoba mempraktikkan tanpa diminta. 11. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa metode demonstrasi sangat menyenangkan dan

			mudah dipahami 12. Dan mereka lebih cepat mengingat pelajaran yang diajarkan karena mereka melihat dan mempraktikkannya secara langsung.
Umpan Balik Siswa terhadap Metode Demonstrasi.	8. Siswa memberikan komentar atau evaluasi terhadap demonstrasi 9. Siswa menyampaikan manfaat yang dirasakan dari metode tersebut 10. Siswa menyampaikan bagian yang masih sulit dipahami	13. Apakah siswa pernah memberikan komentar atau umpan balik kepada guru tentang penggunaan metode demonstrasi? 14. Bagaimana bentuk umpan balik yang diberikan siswa (secara lisan/tulisan)? 15. Menurut pengamatan bapak apakah metode demonstrasi memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa? 16. Apakah siswa merasa lebih percaya diri dalam memahami materi setelah adanya metode demonstrasi?	14. Ya, siswa pernah memberikan komentar atau umpan balik kepada guru mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Umumnya, respon yang diberikan siswa bersifat positif. Mereka merasa bahwa metode demonstrasi mempermudah mereka dalam memahami materi, terutama pada materi-materi praktik seperti tata cara bertayamum, shalat dan wudhu. Umpan balik ini biasanya muncul secara spontan setelah pembelajaran berlangsung atau saat sesi refleksi bersama guru di akhir pelajaran. 15. Sebagian besar umpan balik diberikan secara lisan, baik dalam bentuk komentar langsung kepada guru setelah pembelajaran maupun dalam bentuk diskusi di kelas. Namun, ada juga beberapa guru yang secara aktif meminta siswa untuk menuliskan kesan dan pendapat mereka mengenai metode pembelajaran yang digunakan, termasuk metode demonstrasi. Dari dua bentuk ini, yang paling sering terjadi memang secara lisan

			karena dianggap lebih praktis dan spontan. 16. Dari pengamatan kami, metode demonstrasi memang memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan melihat langsung contoh atau proses suatu praktik, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga secara visual. Hal ini mempermudah mereka dalam mengingat langkah-langkah yang benar sesuai tuntunan agama. Dalam beberapa kasus, kami melihat adanya peningkatan nilai dan keaktifan siswa saat evaluasi, khususnya pada materi fikih yang bersifat praktik. 17. Betul, banyak siswa yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi. Hal ini terlihat dari keberanian mereka untuk mencoba langsung di depan kelas, bertanya apabila ada yang belum dipahami, serta aktif berdiskusi dengan teman. Demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga mereka lebih yakin dengan pemahaman yang dimiliki.
Faktor Pendukung Pelaksanaan	11. Sarana dan prasarana pembelajaran	18. Apakah sekolah menyediakan alat bantu atau media untuk	17. Sekolah berupaya untuk menyediakan alat bantu atau media pendukung bagi guru yang ingin menggunakan metode

Metode Demonstrasi	12. Dukungan sekolah 13. Kesiapan Guru	demonstrasi? 19. Apakah semua guru memiliki kompetensi untuk menerapkan metode demonstrasi? 20. Bagaimana bentuk dukungan sekolah terhadap guru yang menggunakan metode demonstrasi? 21. Bagaimana guru mempersiapkan diri sebelum melaksanakan metode demonstrasi?	demonstrasi. Misalnya, untuk praktik tayamum, sekolah menyiapkan media seperti debu bersih, tempat tayamum buatan, dan gambar ilustratif. Sedangkan untuk praktik shalat sekolah akan menyiapkan sajadah, peci, dan mukena. Kami menyadari bahwa ketersediaan alat bantu ini penting agar pembelajaran berjalan efektif, sehingga sekolah secara bertahap melengkapi kebutuhan tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan. 18. Secara umum, guru-guru kami telah memiliki pemahaman tentang metode demonstrasi, terutama setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan rutin dari sekolah maupun dari dinas terkait. Namun, tentu tingkat kompetensinya bervariasi. Ada guru yang sudah sangat terbiasa dan mahir dalam menggunakan metode ini, namun ada pula yang masih perlu bimbingan dan pendampingan lebih lanjut agar dapat menerapkannya dengan efektif. Oleh karena itu, kami terus melakukan evaluasi dan pembinaan berkelanjutan. 19. Sekolah mendukung dengan menyediakan fasilitas dan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi. Kadang sekolah juga menyiapkan
-----------------------	---	---	--

			pelatihan agar mereka lebih mahir dalam menerapkan metode demonstrasi 20. Guru mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, dan alat praktik yang diperlukan sebelum mengajar
Faktor Penghambat pelaksanaan Metode Demonstrasi	14. Keterbatasan waktu 15. Hambatan teknis dan non teknis 16. Kurangnya pemahaman siswa	22. Apakah waktu yang tersedia di kelas cukup untuk melaksanakan metode demonstrasi? 23. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi? 24. Bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti kendala dalam pelaksanaan metode demonstrasi? 25. Bagaimana guru mengatasi siswa yang masih kurang memahami meski sudah ada demonstrasi? 26. Apakah ada tindak lanjut setelah pembelajaran?	21. Untuk waktu itu sering menjadi kendala dalam melaksanakan metode demonstrasi, apalagi jumlah siswa dalam kelas banyak. 22. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan media atau alat bantu yang memadai, waktu pembelajaran yang terbatas, serta jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas. Selain itu, tidak semua materi fiqih dapat dengan mudah didemonstrasikan secara langsung, sehingga guru perlu kreatif dalam menyederhanakan atau memvisualisasikan materi tersebut. Terkadang juga ada kendala dari sisi siswa, seperti kurangnya fokus saat praktik berlangsung. 23. Kami sebagai pihak sekolah selalu membuka ruang diskusi dan evaluasi dengan para guru. Setiap ada kendala, guru dapat menyampaikan dalam pertemuan rutin guru. Dari situ, kami mencari solusi bersama. Misalnya, bila kendalanya adalah alat bantu, maka sekolah berusaha mengalokasikan anggaran. Jika kendalanya

			ada pada kompetensi guru, kami akan menjadwalkan pelatihan atau mendatangkan narasumber. Kami juga mendorong kolaborasi antar guru agar saling berbagi pengalaman dan strategi. Harapannya, setiap kendala yang muncul bisa ditangani secara bertahap dan tidak menjadi penghambat proses belajar mengajar. 24. Guru biasanya memberikan pengulangan materi dan tugas praktik di rumah. 25. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru yaitu mengulas kembali materi sebelumnya. Hal ini dilakukan agar membantu siswa yang belum menguasai materi agar dapat mengejar ketertinggalan pelajaran.
--	--	--	---

NASKAH WAWANCARA DENGAN GURU FIKIH

Narasumber : Peni Anita, S.Pd.Gr

Waktu :

Tempat : MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Jabatan : Guru Fikih

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Implementasi Metode Demonstrasi	1. Perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi 2. Pelaksanaan metode demonstrasi di kelas 3. Keterlibatan siswa dalam proses demonstrasi 4. Evaluasi hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi	1. Apakah ibu menyusun RPP/modul yang memuat metode demonstrasi? 2. Bagaimana ibu memilih materi fikih yang cocok untuk didemonstrasikan? 3. Apakah ibu mempersiapkan alat bantu/media sebelum pembelajaran? 4. Apakah metode ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV? 5. Bagaimana langkah-langkah ibu dalam menerapkan metode demonstrasi? 6. Seberapa sering ibu menggunakan metode demonstrasi dalam satu semester? 7. Bagaimana respon awal siswa saat	1. Ya, saya selalu menyusun RPP/modul yang di dalamnya memuat metode demonstrasi, terutama untuk materi-materi praktik seperti tata cara bertayamum, wudhu, atau salat. Dalam modul tersebut, saya menjabarkan secara rinci langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, termasuk waktu, media, serta keterlibatan siswa. 2. Saya memilih materi yang bersifat praktik dan dapat ditunjukkan langsung prosesnya. Biasanya materi-materi seperti bersuci, praktik salat, wudhu, tayamum, dan gerakan salat Idul Fitri, salat dhuha, dan salat jum'at sangat cocok untuk metode demonstrasi

		metode ini diterapkan? 8. Apakah semua siswa aktif selama demonstrasi berlangsung? 9. Bagaimana ibu membagi waktu antara penjelasan dan praktik? 10. Apakah metode demonstrasi membantu siswa memahami materi lebih cepat? 11. Bagaimana ibu menilai keberhasilan metode demonstrasi? 12. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah metode ini diterapkan? 13. Apakah ibu melakukan refleksi setelah pembelajaran berlangsung?	karena siswa dapat melihat langsung dan menirukan gerakannya. 3. Tentu saja. Sebelum pembelajaran, saya menyiapkan alat bantu yang dibutuhkan, seperti debu atau tanah bersih untuk tayamum, air, sajadah, dan alat peraga lain. Persiapan ini penting agar proses demonstrasi berjalan lancar dan menarik perhatian siswa. 4. Ya, metode demonstrasi sangat cocok untuk siswa kelas IV yang umumnya masih senang belajar melalui aktivitas langsung. Mereka lebih mudah memahami jika melihat contoh secara konkret dibandingkan hanya mendengar penjelasan teori. 5. Saya memulai dengan menjelaskan secara singkat teori atau konsep dasarnya terlebih dahulu, kemudian saya mendemonstrasikan secara perlahan langkah-langkah praktiknya. Setelah itu, siswa saya ajak mencoba secara
--	--	--	---

			bergantian, lalu diakhiri dengan diskusi/refleksi dan evaluasi. 6. Tergantung pada materi. Biasanya saya prioritaskan pada bab-bab yang memang membutuhkan praktik langsung. Seperti materi di kelas IV ini pada semester satu ada berani berkhitan, tanda-tanda baligh, mandi wajib setelah haid dan ihtilam. Sedangkan pada semester dua itu ada materi shalat jumat, dhuha, tahajud, idain. Untuk semester satu saya menggunakan metode demonstrasi hanya sekali yaitu pada materi mandi wajib, sedangkan untuk semester dua saya menggunakan metode demonstrasi sebanyak 3-4 kali. 7. Respon awal mereka sangat antusias. Mereka terlihat senang karena merasa seperti sedang bermain sambil belajar. Bahkan siswa yang biasanya pasif, mulai berani bertanya dan mencoba praktik. 8. Sebagian besar aktif, meskipun ada
--	--	--	--

			beberapa yang awalnya malu atau ragu. Namun setelah melihat teman-temannya ikut mencoba, mereka jadi tertarik untuk berpartisipasi juga. 9. Saya biasanya membagi waktu sekitar 30% untuk penjelasan dan 70% untuk praktik. Dengan waktu praktik yang lebih banyak, siswa bisa lebih memahami dan merasakan langsung prosesnya. 10. Sangat membantu. Dengan melihat secara langsung dan mempraktikkan sendiri, siswa lebih cepat menangkap inti materi. Mereka juga lebih mudah mengingat karena pengalaman tersebut menjadi memori yang kuat. 11. Saya menilai dari partisipasi siswa saat praktik, hasil evaluasi setelah pembelajaran, dan dari kemampuan mereka dalam menjelaskan ulang atau mendemonstrasikan kembali di waktu lain. 12. Ya, ada peningkatan. Mereka lebih
--	--	--	--

			percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan lebih siap saat ada ujian praktik. Bahkan beberapa siswa menunjukkan ketertarikan lebih terhadap pelajaran Fikih. 13. Tentu, saya selalu melakukan refleksi untuk melihat bagian mana yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki. Saya juga mencatat respon siswa sebagai bahan pertimbangan untuk pembelajaran berikutnya.
Respon Siswa terhadap Metode Demonstrasi	5. Minat dan antusiasme siswa 6. Pemahaman siswa terhadap materi 7. Antusiasme dan keterlibatan siswa saat praktik langsung 8. Persepsi siswa terhadap keefektifan metode	14. Apakah siswa lebih antusias saat praktik langsung? 15. Bagaimana perbedaan respon siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode ini? 16. Apakah ada siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran menggunakan metode ini? 17. Apa tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi? 18. Apakah siswa merasa lebih mudah	14. Sangat antusias. Mereka merasa lebih terlibat, apalagi jika saya melibatkan mereka sebagai model dalam praktik. Itu membuat mereka merasa dihargai dan semangat. 15. Sebelumnya, mereka cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Tapi setelah metode demonstrasi diterapkan, mereka menjadi lebih aktif, bertanya, mencoba, bahkan ada yang memberi contoh ulang di rumah. 16. Ada beberapa yang kesulitan di awal, terutama siswa

		memahami materi dengan metode ini?	yang kurang percaya diri. Namun, dengan pendekatan yang ramah dan dukungan dari teman, mereka perlahan bisa mengikuti. 17. Siswa sering mengatakan bahwa metode ini lebih mudah dipahami dan mudah diingat. 18. Mereka mengaku bahwa dengan metode demonstrasi lebih mudah mengingat materi jika melihat dan melakukannya sendiri .
Umpan Balik Siswa terhadap Metode Demonstrasi	9. Bentuk umpan balik (lisan/tulisan) 10. Isi umpan balik	19. Apakah siswa pernah memberikan umpan balik kepada ibu setelah proses pembelajaran dengan metode demonstrasi/ 20. Dalam bentuk apa biasanya siswa menyampaikan umpan balik tersebut? 21. Bagaimana ibu menanggapi umpan balik tersebut dalam merancang pembelajaran selanjutnya?	19. Iya, siswa beberapa kali memberikan komentar setelah kegiatan. Mereka bilang pembelajarannya menyenangkan dan lebih mudah dipahami. 20. Biasanya secara lisan, langsung setelah pelajaran selesai. Kadang juga melalui tulisan singkat saat saya meminta mereka menuliskan kesan dan pesan. 21. Saya menanggapi dengan positif dan menjadikannya sebagai masukan untuk memperbaiki cara saya mengajar. Jika mereka merasa kesulitan, saya

			mencoba menyederhanakan langkah-langkahnya di pertemuan berikutnya.
Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Demonstrasi	11. Kesiapan guru 12. Sarana dan prasarana yang tersedia 13. Dukungan sekolah	22. Apakah tersedia media dan alat bantu yang memadai? 23. Apakah kepala sekolah mendukung pelaksanaan metode ini? 24. Bagaimana peran orang tua terhadap kegiatan pembelajaran fiqih?	22. Media yang tersedia cukup memadai, meskipun kadang saya harus membawa sendiri dari rumah agar lebih lengkap. Sekolah mendukung tapi keterbatasan anggaran kadang menjadi tantangan. 23. Alhamdulillah, kepala sekolah sangat mendukung. Beliau memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dan bahkan sering memberi saran agar pembelajaran lebih variatif. 24. Sebagian besar orang tua mendukung dan bahkan membantu anak-anak mereka untuk mempraktikkan ulang di rumah. Ada juga yang memberi umpan balik kepada saya bahwa anaknya jadi lebih rajin ibadah setelah pembelajaran praktik.
Faktor	14. Keterbatasa	25. Apa saja	25. Kesulitannya

Penghambat pelaksanaan Metode Demonstrasi	n waktu 15. Kurangnya alat bantu 16. Kurangnya pemahaman siswa	kesulitan utama dalam menerapkan metode ini? 26. Apakah keterbatasan waktu menjadi kendala? 27. Apakah jumlah siswa dalam kelas mempengaruhi efektivitas demonstrasi? 28. Bagaimana Anda mengatasi kendala teknis saat pembelajaran? 29. Apa saran Anda agar metode demonstrasi dapat diterapkan lebih optimal?	terutama pada pengaturan waktu dan kesiapan alat. Kadang waktu terasa sempit, apalagi jika siswa banyak yang ingin mencoba secara individu. 26. Ya, waktu kadang tidak cukup untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk praktik, terutama jika materinya panjang. Maka saya harus pandai mengatur waktu. 27. Sangat berpengaruh. Jika jumlah siswa terlalu banyak, maka perlu pembagian kelompok agar semua bisa mendapat giliran. Tapi ini tentu membutuhkan waktu lebih banyak. 28. Saya biasanya menyiapkan rencana cadangan. Misalnya jika tidak ada air, saya siapkan tayangan video atau ilustrasi langkah-langkah. Saya juga meminta bantuan siswa untuk menyiapkan alat sejak awal. 29. Saya sarankan agar guru betul-betul memahami materi, mempersiapkan alat dari jauh hari, dan melibatkan siswa
--	---	--	---

			secara aktif. Dukungan dari sekolah dan orang tua juga sangat penting agar pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan.
--	--	--	--

DOKUMENTASI



Profil MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu



Wawancara dengan Bapak Kris Ade Putra



Wawancara dengan Ibu Peni Anita



Wawancara dengan Yafi



Wawancara dengan Rina



Wawancara dengan Bilqis



Wawancara dengan Khodi



Wawancara Dengan Aditya



Wawancara dengan Hafidz



Wawancara dengan Alika



Wawancara dengan Excelin



Wawancara dengan Bagus



Wawancara dengan Inaya



Guru mendemonstrasikan tata cara shalat dhuha



Siswa mempraktikkan ulang cara shalat dhuha



Antusias siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi

BIOGRAFI PENULIS



Nelfi Susanti lahir di Buluh Kasok Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 05 Februari 2002. Anak pertama dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Nasir dan Ibu Leni Marlina. Tinggal di Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, pertama di SD Negeri 16 VII Koto Sungai Sarik selesai pada tahun 2014, melanjutkan

pendidikan di SMP Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong dengan jurusan IPS selesai pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Sarjana Strata Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Di perguruan tinggi penulis mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dengan judul skripsi **"Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas IV MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong"**.